

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN
EKONOMI SELAMA PANDEMI COVID-19 KELAS X SMA
DI DESA MONDROWE KECAMATAN SIDUAORI**

Yernimawati Hulu

Guru Pendidikan Ekonomi, Nias Selatan
(E-mail)

Abstrak

Pandemic covid 19 memberikan dampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena proses belajar siswa tidak dapat dikontrol secara langsung oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa hanya ketika proses pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kegiatan belajar siswa di rumah di masa pandemi covid-19, mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi pelajaran Ekonomi selama pandemi covid-19, dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pelajaran Ekonomi selama pandemi covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian adalah kegiatan belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 dilaksanakan belajar dalam jaringan (daring). Tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 secara umum cenderung rendah, terlihat dari siswa kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa faktor kemalasan siswa untuk belajar dan mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan guru, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dikarenakan kesibukan dimana sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani, sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi siswa dan kurangnya fasilitas belajar. Kesimpulan penelitian adalah tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 cenderung rendah, dimana siswa kurang menafsirkan, siswa hanya mencatat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kurang memberikan contoh, kurang mampu mengklasifikasikan materi pelajaran, kurang mampu memberikan ide, kurang mampu menjelaskan materi pelajaran. Saran: Kepada peserta didik, untuk selalu aktif, tidak mudah menyerah dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara daring ini, kepada guru, untuk tetap selalu semangat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru lebih kreatif dan lebih inovatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman; siswa; pembelajaran ekonomi

Abstract

The COVID-19 pandemic has an impact on the level of student understanding of the subject matter because the student learning process cannot be controlled directly by the teacher. The interaction between teachers and students is only when the learning process in the network is implemented. The aims of this study are: to describe student learning activities at home during the covid-19

pandemic, to describe students' understanding of economics subject matter during the covid-19 pandemic, and to describe factors that influence students' understanding of economics subject matter during the covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research through a descriptive approach. The results of the study are learning activities at home during the covid-19 pandemic are carried out online learning. The level of understanding of students on economic subject matter during the COVID-19 pandemic generally tends to be low, as can be seen from students who are less able to understand the subject matter. Factors that affect student understanding are the laziness of students to learn and relearn the lessons that have been given by the teacher, lack of attention and parental supervision due to busyness where most parents work as farmers, so they do not have time to accompany students and lack of learning facilities. The conclusion of the study is that the level of understanding of students on economic subject matter during the covid-19 pandemic tends to be low, where students are less able to interpret, students only take notes and complete assignments given by the teacher, do not give examples, are less able to classify subject matter, are less able to give ideas, are less able explain the subject matter. Suggestion: To students, to always be active, not to give up easily in participating in all these online learning activities, to teachers, to always keep the spirit of guiding students in learning activities, teachers should be more creative and more innovative in learning.

Keywords: *Understanding; student; economics learning*

Pendahuluan

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam mengembangkan kemampuan peserta

didik dibutuhkan seorang guru, pada lembaga sekolah guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang utama dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang telah ditetapkan, gurulah yang mengetahui lebih awal, oleh karena itu dapat diartikan bahwa guru memiliki peran penting dan mempunyai tugas yang mulia, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan dalam mengajar tergantung pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar adalah upaya sadar oleh seorang guru untuk membantu siswa sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat diartikan selain guru, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi

tujuan pembelajaran, belajar terjadi sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik.

Pemahaman siswa terhadap suatu materi, sangatlah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti mengabaikan tugas yang ditugaskan guru, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan tidak memiliki jadwal belajar di rumah. Apalagi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan daring sehingga setiap guru mata pelajaran memberikan jadwal pertemuan belajar mengajar secara daring. Masa *pandemiccovid-19* dalam dunia pendidikan terjadi suatu perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu proses belajar dan mengajar dilaksanakan secara online atau pembelajaran jarak jauh.

Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi guru karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online. Tentu saja, hal ini adalah tantangan baru bagi guru, mulai dari persiapan proses pembelajaran hingga metode pengajaran yang tepat di situasi *pandemic covid-19*. Selain itu, proses belajar di rumah menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satu hambatan nya bagi guru adalah banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara online salah satu penyebabnya adalah tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan ada juga siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dampaknya proses pembelajaran di masa *pandemic covid 19* tidak berjalan dengan

baik. *Pandemic covid 19* memberikan dampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi karena proses belajar siswa tidak dapat dikontrol secara langsung oleh guru.

Berdasarkan observasi awal di Desa Mondrowe Kecamatan Siduaori yang peneliti lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran kelas X bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu, setelah itu diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih, dalam hal ini guru menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru juga mengunggah media pembelajaran berupa video penjelasan tentang materi pelajaran, latihan soal, lembar kerja siswa diaplikasi *whatsaap*. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa, guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring untuk mendapatkan umpan balik proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Keterangan dari guru mata pelajaran bahwa ketika proses daring banyak siswa tidak mengikuti dan walaupun mengikuti kegiatan belajar daring tetapi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, lebih lanjut beliau mengemukakan kurangnya perhatian siswa pada kegiatan belajar daring berdampak pada siswa tidak mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, padahal sudah diberikan waktu yang cukup lama dalam mengerjakannya, ketika guru menanyakan mengapa tidak mengumpulkan tugas, akan

ada berbagai alasan yang diberikan siswa. Hasil wawancara peneliti kepada siswa tentang kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar daring karena terkendala dalam beberapa hal salah satunya keadaan jaringan yang kurang stabil, keterbatasan kuota belajar walaupun ada bantuan kuota belajar dari pemerintah, namun itu tidaklah mencukupi mengingat banyaknya tugas-tugas yang diberikan setiap guru mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Masa *pandemic* ini dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan siswa, namun juga melibatkan orangtua. Orang tua mengawasi proses belajar anak selama berada di rumah, hal tersebut sangat menentukan dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama *pandemic*. Hasil wawancara kepada salah satu orangtua siswa bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan di masa *pandemic* ini kegiatan belajar siswa tidak teratur, terkadang siswa tidak mengikuti kegiatan belajar daring. Berbagai alasan yang diberikan siswa ketika orangtuanya bertanya, seperti mengatakan kuota belajar tidak ada, tidak ada jaringan internet.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yaitu lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kedua, interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar. Saat di rumah, siswa malas untuk

mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa lebih tertarik bermain daripada belajar. Ketiga, fasilitas belajar yang digunakan dalam belajar. Kurangnya fasilitas belajar yang bisa mendukung siswa dalam belajar mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Pembelajaran Ekonomi Selama Pandemi Covid-19 Kelas X di Desa Mondrowe Kecamatan Siduaori”**.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan belajar siswa di rumah di masa pandemi covid-19, mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi pelajaran Ekonomi selama pandemi covid-19, mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pelajaran Ekonomi selama pandemi covid-19.

Pemahaman suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu materi atau topik, seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Suhana (2014:110) “Pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami materi/bacaan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain”. Pemahaman suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat

melihatnya dari berbagai segi. Menurut Bloom (Munandar, 2009:162) "Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman". Seseorang dikatakan memiliki pemahaman terhadap sesuatu hal apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskannya. Menurut Djamarah dan Zain (2006:107) membagi tingkat pemahaman siswa atau taraf keberhasilan belajar menjadi tiga macam, yaitu:

1. Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik
2. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh 7 peserta didik.
3. Baik/minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai peserta didik.
4. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

Tingkatan pemahaman siswa dapat diketahui dari persentase jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan memiliki nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut menurut Sanjaya (2009:15-19) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Guru. Guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran, hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencana (Planer) atau desainer (designer) pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.
2. Faktor Siswa. Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik yang lain melekat pada diri anak tersebut.
3. Faktor Sarana dan Prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya, media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran,

dengan demikian saran dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan. Lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a. Faktor organisasi kelas maksudnya yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
- b. Faktor iklim sosial psikologis maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman suatu kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai materi pelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar. Indikator pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yaitu diketahui dari kemampuan menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), meringkas materi pelajaran, membandingkannya untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi, mampu menjelaskan kembali materi pelajaran, mampu memecahkan masalah atau menyelesaikan soal, dan mampu mengerjakan tugas-tugas.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Yusuf (2015:329) mengemukakan "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif".

Penelitian kualitatif suatu penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Selanjutnya, menurut Mardalis (2014:26) "Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada". Penelitian secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulannya yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yusuf (2016:407) yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Proses reduksi data dalam penelitian ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak

proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi, hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Selanjutnya, apabila datanya sudah terkumpul, maka dilakukan klarifikasi data yaitu dengan cara digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Apalagi di masa pandemi covid-19, dalam proses pembelajaran membutuhkan teknologi yaitu jaringan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja di rumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. Dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pemerintah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online.

Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Proses pembelajaran daring (online) dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Proses pembelajaran dilakukan secara *e-learning*, dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja. Sumber belajar menggunakan bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti handphone dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak guru dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Mondrowe Kecamatan Siduaori kelas X bahwa kegiatan belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 dilaksanakan secara jarak jauh atau belajar dalam jaringan (daring). Kegiatan belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 siswa menyelesaikan tugas sekolah di rumah dengan mencari sumber dari internet ataupun youtube. Proses belajar dalam jaringan (daring) yaitu dengan cara guru mengirim materi pelajaran dalam bentuk powerpoint, video dan dikirim di whatsapp group kelas X. Keaktifan siswa belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 dapat di lihat dari siswa yang mengikuti proses belajar dalam jaringan (daring) dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan sebelum waktu belajar dalam jaringan (daring) di mulai, siswa sudah mempelajari materinya, sehingga apa yang tidak dimengerti siswa

akan mengirim pesan kepada guru mata pelajaran melalui whatsapp.

Kegiatan proses belajar dalam jaringan (daring) memiliki beberapa hambatan yang dihadapi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran dalam jaringan (daring) siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar di rumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan di rumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Ketidakefektifan pembelajaran tersebut berdampak pada pemahaman siswa akan materi pelajaran. Pemahaman siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep yang dipelajari. Pemahaman yang kuat akan

tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Menurut Suhana (2014:110) "Pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami materi/bacaan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain". Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakannya, dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Menurut Sudjana (2018:24) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar. 2) Tingkatan kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possessive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat "My friend is studying," bukan "My friend

studying," merupakan contoh pemahaman penafsiran. 3) Tingkatan ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memerluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pemahaman materi pelajaran sangat penting dalam proses belajar, karena dengan memahami materi pelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bloom (Munandar, 2009:162) "Pemahaman suatu kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman". Jika pada setiap pembelajaran penguasaan konsep materi pelajaran lebih ditekankan, maka siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, dan menyelesaikan masalah belajarnya. Menurut Djamarah dan Zain (2006:108) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yaitu "Mengulang pokok bahasan seluruhnya, mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, memecahkan masalah atau menyelesaikan soal, dan mampu mengerjakan tugas-tugas".

Pemahaman materi pelajaran merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar siswa. Hal itu penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila

siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep materi pelajaran, maka siswa tersebut telah memahami materi pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama. Pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari erat hubungannya dengan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Pemahaman materi pelajaran yang sedang dipelajari menjadi dasar atau pengetahuan awal bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya. Pemahaman siswa dapat dilihat ketika siswa bisa menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Siswa dikatakan memahami jika siswa dapat menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu materi pelajaran.

Siswa dapat dikatakan memahami bila siswa dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan maupun tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pembelajaran, buku atau layar komputer. Siswa memahami ketika siswa menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama siswa. Dasar untuk memahami adalah pengetahuan konseptual, proses-proses pengetahuan dalam kategori memahami meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan

menjelaskan. Tolok ukur pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, dilihat dari kemampuan menafsirkannya yaitu mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas. Memberikan contoh yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh. Mengklasifikasikan yaitu mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Meringkas yaitu membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Menarik inferensi yaitu menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Membandingkannya yaitu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide atau pun situasi dan menjelaskannya yaitu mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

Proses pemahaman terdiri dari menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dalam satu bentuk ke dalam bentuk yang lain. Informasi yang disampaikan dalam satu bentuk, lalu siswa diminta untuk menyusun atau memilih informasi yang sama dalam bentuk yang berbeda. Mencontohkan terjadi apabila siswa dapat memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Dalam proses kognitif mencontohkan, yang dilibatkan adalah proses identifikasi ciri-ciri pokok

dari konsep atau prinsip umum. Mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu yang diinformasikan termasuk dalam kategori tertentu. Mengklasifikasikan adalah proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan, jika mencontohkan dimulai dari konsep atau prinsip umum dan mengharuskan siswa menemukan contoh tertentu, mengklasifikasi dimulai dari contoh tertentu dan mengharuskan siswa menemukan konsep atau prinsip umum.

Merangkum adalah proses yang terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan suatu tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi. Menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif membandingkan seluruh contohnya. Membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih obyek, peristiwa, ide, masalah atau situasi. Membandingkan juga melibatkan proses menentukan keterkaitan antara dua atau lebih obyek, peristiwa atau ide yang disuguhkan.

Menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Tugas-tugas penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang dan prediksi bisa digunakan untuk menilai kemampuan

siswa dalam menjelaskan. Mengkaji dari beberapa sumber, maka dapat diketahui bahwa pemahaman konsep suatu materi pembelajaran adalah mengerti benar tentang konsep materi pembelajaran tersebut, yaitu siswa dapat menafsirkan, dapat mencontohkan, dapat mengklasifikasikan, dapat merangkum, dapat menyimpulkan, dapat membandingkan dan menjelaskan suatu konsep materi pembelajaran berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi dapat menafsirkan, dapat mencontohkan, dapat mengklasifikasikan, dapat merangkum, dapat menyimpulkan, dapat membandingkan dan menjelaskan.

Hasil penelitian dari kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa pada materi pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 secara umum cenderung rendah, dan itu terlihat dari kemampuan siswa dalam hal menafsirkan materi pelajaran. Siswa kurang mampu dalam menafsirkan disebabkan proses pembelajaran yang tidak tatap muka, siswa hanya mencatat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak seperti pada tatap muka, guru menjelaskan secara rinci kepada siswa, dan guru sering membuka ruang diskusi untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa, namun proses pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat sulit bagi siswa yang tidak memiliki handphone android.

Kemampuan siswa dalam memberikan contoh, bahwa sebagian besar siswa tergolong kurang mampu dalam memberikan contoh dari materi yang disampaikan guru, adapun yang mampu

hanya beberapa saja yang hanya sungguh-sungguh belajar yang berusaha mencari referensinya di internet atau di youtube. Siswa yang tidak mampu memberikan contoh pada umumnya adalah siswa yang malas belajar, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas. Kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengankonsepnya) bahwa beberapa siswa ada yang mampu mengklasifikasikan materi pelajaran, bagi siswa yang memang sungguh-sungguh belajar, yaitu dengan membaca dan mencatat poin-poin penting materi pelajaran, serta menyusunnya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, dan siswa yang malas belajar, cuek dengan tugasnya tidak dapat menyelesaikan tugas apapun.

Kemampuan siswa dalam meringkas materi pelajaran bahwa diketahui siswa mampu meringkas materi pelajaran dengan mencatat hal-hal penting dari materi pelajaran. Kemampuan siswa dalam memberikan ide diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama apalagi di masa pandemi yang banyak waktu belajar di rumah, begitu juga dalam kemampuan siswa dalam memberi ide tidak semuanya siswa memiliki kemampuan. Pada proses belajar dalam jaringan (daring), khususnya di mata pelajaran ekonomi, hanya beberapa saja siswa yang memberikan tanggapan ataupun ide ketika guru memberikan umpan balik tentang materi pelajaran. Siswa yang mampu memberikan ide adalah yang mampu memberikan contoh sesuai dengan materi pelajaran dan membuat kesimpulan.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi pelajaran

diketahui bahwa tidak semua siswa mampu dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa yang sungguh-sungguh belajar dapat menguasai pelajaran dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali. Bagi siswa yang mampu menjelaskan materi menjelaskan langsung melalui chat ataupun penjelasan yang dibuat dalam bentuk video. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal diketahui sebagian besar siswa kurang bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, adapun siswa yang mampu memecahkan masalah atau menyelesaikan soal yaitu siswa yang aktif dengan mencari sumber dari buku, dari internet, dan bertanya kepada guru materi pelajaran yang bersangkutan. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas diketahui bahwa ada yang mengerjakan dan ada juga yang tidak mau tahu. Siswa yang sungguh-sungguh belajar mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 diperoleh informasi yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) dimana siswa malas untuk belajar dan mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan guru, siswa tidak peduli akan materi ataupun jadwal belajarnya, siswa lebih memilih bermain daripada belajar, sehingga berdampak pada pemahaman siswa akan materi pelajaran. Faktor dari orang tua di rumah (faktor eksternal), yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dikarenakan kesibukan dimana sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, sehingga tidak memiliki

waktu untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah (proses belajar daring berlangsung). Faktor fasilitas belajar yang digunakan siswa ketika belajar yaitu kurangnya fasilitas belajar, siswa yang tidak memiliki handphone android, yang tidak memiliki kuota internet, dan jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses belajar dalam jaringan (daring), dan berdampak pada pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah diuraikan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Fauzi, dkk (2020) dengan judul penelitian "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani di SMAN 2 Cikarang Pusat". Secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa kelas X dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMAN 2 Cikarang Pusat berada di kategori "Cukup Baik" dengan jumlah 51 siswa dengan presentase 42%. Dwi, dkk (2020) dengan judul penelitian "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19".

Hasil penelitian menyimpulkan kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif, yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan materi pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pendukung proses pembelajaran tersebut, salah satu pendukung keberhasilan proses

pembelajaran di sekolah dengan menggunakan alat peraga. Pembelajaran dengan penggunaan alat peraga menjadi salah satu cara yang sering diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran ekonomi selama *pandemi* covid-19 bahwa:

1. Kegiatan belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 dilaksanakan secara jarak jauh atau belajar dalam jaringan (daring). Proses belajar dalam jaringan (daring) yaitu dengan cara guru mengirim materi pelajaran dalam bentuk powerpoint, video dan dikirim di whatsapp group kelas X. Keaktifan siswa belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 dapat dilihat dari siswa yang mengikuti proses belajar dalam jaringan (daring) dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
2. Tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 secara umum cenderung rendah, dan itu terlihat dari siswa kurang mampu dalam menafsirkan, siswa hanya mencatat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa kurang mampu dalam memberikan contoh dari materi yang disampaikan guru, siswa kurang mampu mengklasifikasikan materi pelajaran, siswa kurang mampu dalam memberikan ide, siswa kurang mampu menjelaskan materi pelajaran.
3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi

pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) dimana siswa malas untuk belajar dan mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan guru, siswa tidak peduli akan materi ataupun jadwal belajarnya, siswa lebih memilih bermain daripada belajar, sehingga berdampak pada pemahaman siswa akan materi pelajaran. Faktor dari orang tua di rumah (faktor eksternal), yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dikarenakan kesibukan dimana sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah (proses belajar daring berlangsung). Faktor fasilitas belajar yang digunakan siswa ketika belajar, tidak memiliki kuota internet, dan jaringan internet yang tidak stabil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, untuk tetap selalu aktif, bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara daring ini.
2. Kepada guru, untuk tetap selalu semangat membimbing, mengarahkan dan mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru lebih kreatif dan lebih inovatif dalam membuat kreasi video pembelajaran dan dalam menjelaskan materi.
3. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusworo, dkk. 2019. *Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Banten: PT. UNPAMPRESS.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. Penerbit SIC.
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kota Palopo: PT. Kampus IAIN Palopo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploitatif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyuni Catur Hana, Sulistiyowati Wiwik, dan Khamin Muhammad. 2019. *Pengendalian Kualitas Aplikasi pada Industri Jasa dan Manufaktur dengan Lean, Six Sigma dan Servqual*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaitaif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumber dari Internet**
- Dwi, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No 2. <https://ummaspule-journal.id/MGR/article/view/559>. (diakses bulan Juni 2021).
- Fauzi, dkk. 2020. Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani di SMAN 2 Cikarang Pusat. *Jurnal Pendidikan*. Volume 3 Nomor 2. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/3714/2506>. (diakses bulan Juni 2021).
- Hasyim, Moh. 2011. Pencapaian Standar Kompetensi dalam Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) di SMANegeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VI No.1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5349>. (diakses bulan Mei 2021).
- Hendawati, Yuyudan Kurniati Cici. 2017. Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya. *Jurnal Pendidikan*. Vol 13, No 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7689>. (diakses bulan Mei 2021).
- Khansa, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Strategi Arias untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika SOLUSI* Vol 2 No 4. <https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/view/22698>. (diakses bulan Mei 2021).
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL

- TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slt (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Natalia, dkk.2016. Analisis TingkatPemahamanSiswaBerdasarkanTeoriApospadaMateriPersamaanKuadratitinjau DariMinatBelajarSiswaKelasX. *JurnalPendidikanMatematikadanMatematika(JPMM)Solusi*. Vol.I No.5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11635> (diakses bulan Mei 2021).
- Salmiati, dkk.2021. Tingkat PemahamanSiswadalamPembelajaranDaring danTatap MukaLangsungdalamMasaPandemi Covid-19 terhadapBimbingan TIKMenggunakanMetode Backpropagation.*JurnalSistimInformasidan Teknologi*. Vol 3 No 3. <http://jsisfotek.upiypk.ac.id>. (diakses bulan Mei 2021).
- Sholihin, Ibnu. 2017. TingkatPemahamanSiswaKelasXITerhadapPermainan BolaVolidiSMKMuhammadiyah2MuntilanTahunAjaran2016/2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Vol IV No 6. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pjkr/article/view/6925>. (diakses bulan Mei 2021).
- Tamarli dan Akhyar. 2019. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Alat Peraga dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article>. (diakses bulan Juni 2021).